

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan juga menyediakan informasi yang dibutuhkan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal. Agar memperoleh suatu kewajaran dan kehandalan suatu laporan keuangan, sangat dibutuhkan profesi untuk mengetahui keadaan perusahaan dan informasi dari seorang akuntan publik yang memiliki kualitas baik dan integritas tinggi, agar mampu menjembatani benturan kepentingan antara pihak prinsipal (pemegang saham) dengan pihak agen (manajemen) sebagai pengelola perusahaan (Wijayani dan Januarti, 2011). Persaingan didalam dunia usaha dewasa ini semakin ketat, termasuk persaingan dalam bisnis pelayanan jasa akuntan publik. Sejalan dengan perkembangan perusahaan *go public* di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat, perkembangan ini mengakibatkan permintaan akan audit laporan keuangan yang meningkat. Sehingga untuk dapat bertahan ditengah persaingan yang ketat, khususnya dibidang bisnis pelayanan jasa akuntan publik harus dapat menghimpun klien sebanyak mungkin dan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat luas, oleh karena itu menuntut para auditor untuk tetap memiliki kualitas audit yang baik (Putra, 2013).

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor untuk mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan dan melaporkannya kepada pengguna

laporan keuangan. Kualitas audit akan berpengaruh pada laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor oleh karenanya kualitas audit menjadi hal yang penting dan utama untuk menjamin akurasi dari pemeriksaan laporan keuangan (Nugroho, 2018). Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP, 2015) audit yang dilaksanakan auditor dikatakan berkualitas baik, jika memenuhi ketentuan atau standar pengauditan yang berlaku. Seorang auditor dituntut untuk menghasilkan kualitas pekerjaan yang baik, karena auditor mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan termasuk kepada masyarakat (Hasanah dan Putri, 2018).

Skandal pemalsuan dan manipulasi laporan keuangan dalam skala internasional pernah dilakukan oleh perusahaan besar seperti perusahaan Enron yang bekerjasama dengan KAP Arthur Andersen (AA) dalam aksi manipulasi laporan keuangan. Di Indonesia, pada tanggal 1 Oktober 2018 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif kepada Akuntan Publik (AP) Marlinna, AP Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Bing, Eny dan Rekan terkait pemeriksaan OJK terhadap PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). Kedua AP dan satu KAP tersebut memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam hasil audit terhadap Laporan Keuangan tahunan PT. SNP, namun berdasarkan hasil pemeriksaan OJK, PT. SNP terindikasi telah menyajikan Laporan Keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak (Laucereno,

2018). Selain kasus tersebut, terdapat juga kasus pelanggaran profesi akuntan publik juga pernah terjadi di Kota Palembang. Menteri Keuangan Sri Mulyani pada tahun 2008 menetapkan sanksi pembekuan izin usaha atas akuntan publik dan kantor akuntan publik. Salah satu yang dijatuhi sanksi tersebut adalah Akuntan Publik Drs. Muhammad Zen selaku Pemimpin Rekan KAP Drs. Muhammad Zen & Rekan. Sanksi pembekuan izin Akuntan Publik Drs. Muhammad Zen disebabkan karena yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran terhadap Standar Auditing (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Pura Binaka Mandiri tahun buku 2007 yang berpengaruh cukup signifikan terhadap laporan auditor independen.

Dalam perkembangannya, kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, tetapi juga faktor eksternal diantaranya pengaruh dari fee audit, penelitian ini diasumsikan bahwa auditor yang berkualitas lebih tinggi akan mengenakan fee audit yang lebih tinggi pula, karena auditor yang berkualitas akan mencerminkan informasi-informasi yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (Ian, 2013 dalam Kurniasih dan Rohman, 2014). Selain itu faktor kedua adalah *audit tenure*. Menurut Kurniasih dan Rohman (2014) bahwa kualitas audit juga dapat dilihat dari lamanya *audit tenure* antara auditor dengan klien, *tenure* yang panjang dapat dianggap auditor sebagai pendapatan, namun *tenure* yang panjang dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dengan klien, sehingga dapat menurunkan independen auditor. Faktor ketiga adalah reputasi auditor. Chi (2009)

menemukan bukti bahwa rotasi auditor yang digunakan untuk mengantisipasi *auditor tenure* dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Faktor keempat adalah rotasi audit. Ferbriyanti dan Mertha (2014), menyatakan bahwa peraturan tentang kewajiban rotasi KAP diperlukan untuk dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas sehingga informasinya dapat diandalkan untuk berbagai kepentingan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang telah dilakukan Margi Kurniasih dan Abdul Rohman (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dengan menambah variabel reputasi auditor, sampel penelitian, dan tahun pengambilan sampel. Penelitian sekarang menggunakan perusahaan *food and beverage* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari periode tahun 2014-2018.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Reputasi Auditor, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit(Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diungkapkan, maka peneliti menetapkan empat rumusan masalah:

1. Apakah *Fee Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
2. Apakah *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit?
3. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

4. Apakah Rotasi Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit
2. Untuk menguji dan menganalisis *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit
3. Untuk menguji dan menganalisis Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit
4. Untuk menguji dan menganalisis Rotasi Auditor terhadap Kualitas Audit

D. Manfaat Penelitian

1. Kontribusi Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi informasi bagi perusahaan mengenai *fee audit*, *audit tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor yang dapat meningkatkan kualitas audit.
- b. Bagi profesi akuntan publik, penelitian ini dapat digunakan sebagai alat analisis audit yang dilaksanakan KAP sehingga KAP dapat lebih meningkatkan kualitas jasa yang diberikan kepada klien.
- c. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan dan dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya di samping memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan ilmu audit khususnya mengenai kualitas audit.

2. Kontribusi Teoritis

- a. Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan.
- b. Masyarakat, sebagai sarana informasi tentang serta menambah pengetahuan akuntansi khususnya.
- c. Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.
- d. Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai audit, terutama tentang pengaruh *fee audit*, *audit tenure*, rotasi audit dan reputasi auditor terhadap kualitas audit.